

Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2013-2022

Bella Bekti Triwulandari^{1*}, Arfida Boedirochminarni², Muhammad Firmansyah³
^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia

*firmansyah92@umm.ac.id

Abstract

Java Island ranks highest in the poverty rate because the population is growing rapidly and is not limited so that the availability of jobs is inadequate. This study aims to analyze regional original income, economic growth and unemployment on poverty in 2013-2022. This research method uses quantitative descriptive with secondary data obtained from the Central Provincial Statistics Agency and the Directorate General of Fiscal Balance. The best choice model used to analyze panel data is the Random Effect Model. In this study using Eviews 9 as a tool for analysis. According to the results of the partial research it was found that regional original income has a negative and insignificant effect on poverty, economic growth has a negative and significant effect on poverty and unemployment has a positive and insignificant effect on poverty. Simultaneously local revenue, economic growth and unemployment affect poverty.

Keywords: Regional Original Income, Economic Growth, Unemployment, Poverty, Random Effect Model

Abstrak

Pulau Jawa menempati peringkat tertinggi dalam angka kemiskinan disebabkan oleh jumlah penduduk berkembang secara pesat dan tak terbatas sehingga ketersediaan lapangan kerja tidak memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan asli daerah, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan pada tahun 2013-2022. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. Model pilihan terbaik yang digunakan untuk menganalisis data panel, yaitu Model Random Effect. Dalam penelitian ini menggunakan Eviews 9 sebagai alat untuk menganalisis. Menurut hasil penelitian parsial ditemukan bahwa pendapatan asli daerah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan serta pengangguran memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Secara simultan pendapatan asli daerah, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran mempengaruhi terhadap kemiskinan.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Kemiskinan, Random Effect Model

1. Pendahuluan

Kemiskinan menjadi pusat perhatian pemerintah karena menjadi salahsatu penghambat bagi suatu negara untuk maju dan berkembang. Indonesia merupakan negara berkembang dengan kekayaan sumber daya alam tetapi memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak. Hal ini disebabkan karena upah minimum yang tidak memadai, rendahnya taraf hidup masyarakat serta meningkatnya pengangguran setiap tahun tanpa adanya tambahan lapangan pekerjaan. Kemiskinan apabila ditinjau menurut kebijakan umum, maka dibedakan ke dalam aspek primer yang meliputi miskin keterampilan dan pengetahuan, tidak memiliki aset, organisasi sosial politik, serta aspek sekunder yang terdiri dari miskin atas jaringan sosial, informasi, dan juga sumber keuangan (Arsyad, 2010 dalam Oktavia & Soelistyo, (2018).

Pendapatan asli daerah memegang peranan yang sangat penting untuk mengatasi permasalahan, salah satunya meminimalisir angka kemiskinan. Pendapatan asli daerah dapat digunakan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan seperti masyarakat yang memiliki keterbatasan atau kekurangan dalam hal ekonomi. Dalam meminimalisir angka kemiskinan setiap daerah diharuskan mampu meningkatkan sumber pendapatan asli daerah. Pendapatan asli

daerah bisa dikatakan sebagai semua pendapatan dari sumber daerah tersebut dengan berlandaskan aturan Undang-undang di Indonesia. Empat komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD), khususnya pajak, retribusi diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kemudian dari PAD tersebut, pemerintah daerah memberikan pelayanan publik yang baik, mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan/ kesejahteraan masyarakat (Jumingan, 2017).

Pertumbuhan ekonomi menjadi syarat utama dalam meminimalisir angka kemiskinan, meski tidak cukup sebagai syarat dalam meminimalisir angka kemiskinan akan tetapi pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang penting. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menilai suatu daerah dalam keberhasilan dari perkembangan ekonomi yang terlihat melalui sisi ekonominya. Namun perkembangan ekonomi yang baik belum tentu akan berarti untuk menekan angka kemiskinan, apabila kondisi tersebut tidak selaras dengan adanya pemerataan pada pendapatan.

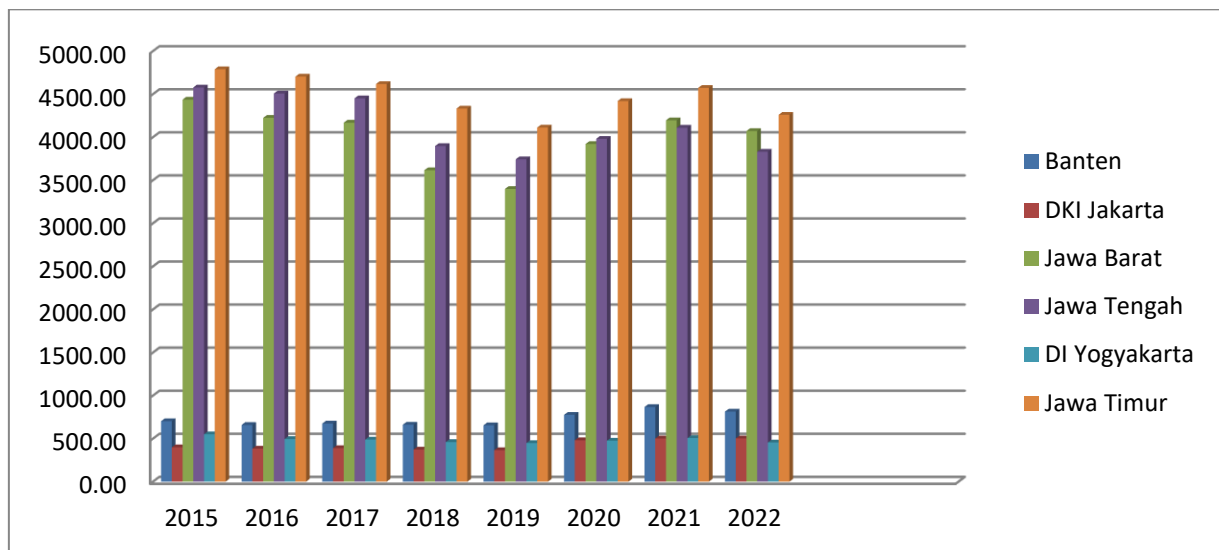
Pertumbuhan ekonomi ialah menaikkan tingkat dalam kegiatan produksi suatu barang dan jasa yang dipengaruhi oleh faktor kuantitas dan kualitas, sehingga pertumbuhan ekonomi mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Analisis makro menurut Sukirno dalam Silaban & Rejeki, (2020) bahwa pendapatan nasional riil yang dicapai daerah maupun negara dijadikan ukuran dalam rangka melihat pertumbuhan ekonomi daerah atau negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi yakni keberhasilan pembangunan yang diukur melalui indikator dan implementasi di tingkat makro. Meskipun pertumbuhan ekonomi dipergunakan menjadi indikator pembangunan, namun masih bersifat menyeluruh serta belum dapat merefleksikan kemampuan secara individual serta dalam hal ini pembangunan daerah harus memberi dampak positif untuk pertumbuhan perekonomian (Dama et al., 2022).

Pengangguran merupakan indikator pemicu timbulnya keadaan kemiskinan disuatu daerah serta langkah guna menekan tingkat kemiskinan dan juga pengangguran sama-sama adalah hal yang sifatnya krusial. Secara teoritis, apabila seseorang atau masyarakat tidak menganggur maka mereka memiliki suatu pekerjaan dan juga mempunyai penghasilan layak, sehingga harapannya melalui adanya penghasilan ini akan bisa membantu dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Pengangguran terbuka adalah sebutan untuk masyarakat yang menduduki masa angkatan kerja tetapi tidak bekerja maupun mencari pekerjaan termasuk yang belum pernah bekerja dan juga yang telah bekerja (Hartati, 2020). Berdasarkan teori Albert O. Hirschman 1958 tentang teori trickle down effect menjelaskan bahwa ketika sekelompok masyarakat memiliki kemajuan sendiri mengalir kebawah. Kondisi tersebut dapat menekan pengangguran serta mendorong optimalisasi iklim ekonomi guna mempengaruhi kinerja di banyak aspek dan untuk mencapai pemerataan pertumbuhan ekonomi. Sehingga harapannya bisa memberi dampak pada aktivitas perekonomian di bawahnya yang mempunyai ruang lingkup tidak besar. Akan tetapi, teori ini tidak sesuai dengan semestinya justru berbanding terbalik menjadi teori trickle up effect dimana orang-orang kaya secara ekonomi cenderung memperoleh kemudahan, sehingga lupa membentuk ekonomi kecil di bawahnya (Bodieono, 2018).

Menurut Nurkse (dalam Iksan & Arka, 2022) menjelaskan tentang dua lingkaran perangkap kemiskinan berdasarkan sisi permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Sisi penawaran menjelaskan, rendahnya pendapatan masyarakat mengakibatkan produktivitas menjadi turun sehingga mengurangi kemampuan masyarakat dalam menabung. Rendahnya kapasitas masyarakat dalam menabung ini memicu akumulasi modal yang berakibat pada kelangkaan modal sehingga produktivitas rendah pula dan juga seterusnya. Sedangkan menurut sisi permintaan menjelaskan bahwa keinginan untuk berinvestasi di negara miskin sangat rendah sebab ruang pasar yang rendah untuk bermacam barang. Rendahnya pendapatan masyarakat menyebabkan produktivitas menjadi rendah pula sehingga pembentukan modal di masa lalu menjadi terbatas serta menyebabkan rangsangan untuk menanamkan modal kurang.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberi penjelasan jika populasi masyarakat yang miskin di Indonesia mayoritas berada di Pulau Jawa, hal ini terjadi karena keterbatasan lapangan

pekerjaan sehingga menyebabkan masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Banyaknya penduduk miskin di Pulau Jawa bisa dilihat sebagaimana berikut:



Gambar 1. Grafik Jumlah Penduduk Miskin Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022 (Ribu Jiwa)

Berdasarkan data tersebut, banyaknya populasi penduduk yang tergolong dalam kondisi miskin di Provinsi Jawa Timur memperlihatkan angka terbesar daripada Provinsi di Pulau Jawa yang lainnya pada tahun 2013-2022, akan tetapi angka tersebut menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2013 sebesar 4.893,00 jiwa, turun 4.748,40 jiwa pada 2014, naik sejumlah 4.789,12 jiwa pada tahun berikutnya, pada 2016 hingga tahun 2019 turun sejumlah 4.703,30 jiwa pada 2016, sejumlah 4.617,01 jiwa pada tahun 2017, di angka 4.332,59 jiwa pada periode 2018 dan sebesar 4.112,25 jiwa pada tahun 2019, pada tahun 2020 dan tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 4.419,20 jiwa pada tahun 2020 dan sebesar 4.572,73 jiwa pada tahun 2021, pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 4.259,60 jiwa. Dengan demikian, jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur merupakan yang paling besar di Indonesia pada tahun 2022 yakni sebesar 4.259,60 ribu jiwa. Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah juga berada pada posisi kedua dan posisi ketiga sebagai provinsi dengan jumlah penduduk miskin terbesar di Indonesia. Di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022 jumlah penduduk miskinnya sebesar 4.004,86 ribu jiwa, sedangkan di Provinsi Jawa Tengah sebesar 3.934,01 ribu jiwa.

Dengan dilakukan penelitian ini, maka harapannya bisa memberi banyak manfaat untuk berbagai pihak terkait. Menilik tujuan penelitian tersebut, maka penulis menyampaikan manfaat yakni yang pertama manfaat secara teoritis dapat dipergunakan menjadi dasar pengembangan model penelitian terkait analisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Pulau Jawa yang lebih menyeluruh dan dengan objek lebih luas dan kedua manfaat secara praktis yang meliputi manfaat bagi akademik dapat dipergunakan menjadi referensi untuk peneliti yang berkaitan dengan analisis pengaruh pendapatan asli daerah, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2013-2022 diperpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang, manfaat bagi peneliti dapat dipergunakan menjadi sarana dalam melakukan telaah terhadap seberapa jauhnya ilmu yang penulis pelajari selama menempuh perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Malang dan manfaat bagi pihak lain dapat dipergunakan menjadi bahan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam bidang permasalahan yang serupa.

Berbagai penelitian mengenai kemiskinan telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu, seperti oleh Alfiana, (2022) yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hilmi et al., (2022), yang menemukan bahwa pengangguran memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

kemiskinan. Prasetya & Sumanto, (2022) yang menemukan bahwa pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Fathurohman et al., (2022) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Ristika et al., (2021), yang menyatakan bahwa pengangguran memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Beberapa penelitian tersebut terdapat persamaan dalam menganalisis melalui analisis regresi data panel mempergunakan alat analisis Eviews 9. Sementara perbedaannya yaitu ada pada lokasi sebagai objek penelitian yaitu dalam penelitian ini menggunakan enam Provinsi di Pulau Jawa. Penelitian ini akan menguji pengaruh dari Pendapatan asli daerah, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Pulau Jawa dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir yaitu tahun 2013-2022.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sebab penelitian dilaksanakan dengan metode pengumpulan data dalam bentuk angka, yang kemudian hasil berupa informasi ilmiah. Pengumpulan data dilaksanakan dengan studi dokumentasi dan pustaka, yakni dengan cara mencatat data yang sudah tersedia dan diolah oleh pihak lain dan mempelajari buku- buku literature serta jurnal. Data dalam penelitian merupakan data sekunder berupa data tahunan yang dikumpulkan dari beberapa sumber yakni Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan menurut APBD Provinsi di Pulau Jawa tahun 2013-2022 (PAD Banten dalam miliar rupiah, PAD DKI Jakarta dalam miliar rupiah, PAD Jawa Barat dalam miliar rupiah, PAD Jawa Tengah dalam miliar rupiah, PAD DI Yogyakarta dalam miliar rupiah dan PAD Jawa Timur dalam miliar rupiah) dan Badan Pusat Statistik pertumbuhan ekonomi menurut produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi di Pulau Jawa tahun 2013-2022 (PDRB Banten dalam miliar rupiah, PDRB DKI Jakarta dalam miliar rupiah, PDRB Jawa Barat dalam miliar rupiah, PDRB Jawa Tengah dalam miliar rupiah, PDRB DI Yogyakarta dalam miliar rupiah dan PDRB Jawa Timur dalam miliar rupiah), pengangguran menurut tingkat pengangguran terbuka (TPT) Provinsi di Pulau Jawa tahun 2013-2022 (TPT Banten dalam ribu jiwa, TPT DKI Jakarta dalam ribu jiwa, TPT Jawa Barat dalam ribu jiwa, TPT Jawa Tengah dalam ribu jiwa, TPT DI Yogyakarta dalam ribu jiwa dan TPT Jawa Timur dalam ribu jiwa), kemiskinan menurut jumlah penduduk miskin di Pulau Jawa tahun 2013-2022 (jumlah penduduk miskin Banten dalam ribu jiwa, jumlah penduduk miskin DKI Jakarta dalam ribu jiwa, jumlah penduduk miskin Jawa Barat dalam ribu jiwa, jumlah penduduk miskin Jawa Tengah dalam ribu jiwa, jumlah penduduk miskin DI Yogyakarta dalam ribu jiwa dan jumlah penduduk miskin Jawa Timur dalam ribu jiwa).

Penelitian ini menerapkan teknik analisis regresi data panel menggunakan alat analisis Eviews 9. Kemudian hipotesis dari penelitian ini adalah pendapatan asli daerah, memiliki pengaruh negatif tidak signifikan, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif signifikan, dan pengangguran memiliki pengaruh positif tidak signifikan secara parsial dan secara simultan pendapatan asli daerah, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2013-2022. Definisi dan operasionalisasi yang digunakan pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Bentuk data/ Sumber data
1.	Pendapatan Asli Daerah	Pendapatan yang diperoleh dari penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)/ Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan

No.	Variabel	Definisi Operasional	Bentuk data/ Sumber data
2.	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi yaitu menggunakan PDRB yang merupakan perbandingan total produksi barang dan jasa pada suatu wilayah tertentu	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)/ Badan Pusat Statistik
3.	Pengangguran	Indikasi mengenai penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)/ Badan Pusat Statistik
4.	Kemiskinan	Jumlah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan	Jumlah Penduduk Miskin/ Badan Pusat Statistik

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

a. Uji *Common Effect Model*

Olah data dalam regresi data panel pertama yang dilakukan ialah uji *common effect model*. Pengolahan data yang dilaksanakan dengan menerapkan *common effect model* memberikan hasil yang telah dicantumkan dalam Tabel 2. yakni:

Tabel 1.2. Hasil *Uji Common Effect Model* Pulau Jawa Tahun 2013-2022

Dependent Variable: KEMISKINAN
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/20/23 Time: 08:36
 Sample: 2013 2022
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PENDAPATAN_ASLI_DAERAH	-0.188793	0.027195	-6.942205	0.0000
PERTUMBUHAN_EKONOMI	0.004358	0.000648	6.730562	0.0000
PENGANGGURAN	0.059443	0.031588	1.881850	0.0652
DUMMY	3295.382	25382.04	0.129831	0.8972
C	54487.44	27367.24	1.990973	0.0515
R-squared	0.761416	Mean dependent var		241385.6

Sumber: Eviews 9 (*data diolah*)

Mengacu dari tabel 1.2. hasil uji *common effect model* Pulau Jawa pada tahun 2013-2022 dapat diketahui hasil persamaan regresi bahwa nilai koefisien Kemiskinan = 54487.44 -0.188793 Pendapatan Asli Daerah + 0.004358 Pertumbuhan Ekonomi + 0.059443 Pengangguran. Nilai R-squared sebesar 0.761416 atau 76,14% dari nilai ini dapat diambil kesimpulan jika variabel dependent dapat dijelaskan oleh variabel independent, yakni dengan nilai di angka 76,14% dan dengan sisa di angka 23,86% dijelaskan dengan variabel luar yang tidak berada pada model ini.

b. Uji *Fixed Effect Model*

Olah data kedua yang dilaksanakan ialah *fixed effect model* di dalam regresi data panel. Hasil data yang telah diolah dengan menerapkan *fixed effect model* memberikan hasil yang telah dicantumkan dalam Tabel 3. yakni:

Tabel 1.3. Hasil *Uji Fixed Effect Model* Pulau Jawa Tahun 2013-2022

Dependent Variable: KEMISKINAN
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/20/23 Time: 08:36
 Sample: 2013 2022
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PENDAPATAN_ASLI_DAERAH	0.000501	0.014079	0.035609	0.9717
PERTUMBUHAN_EKONOMI	-0.000920	0.000360	-2.559102	0.0136
PENGANGGURAN	0.017967	0.020953	0.857455	0.3953
DUMMY	6082.878	5565.652	1.092932	0.2797
C	313047.4	20567.38	15.22058	0.0000
R-squared	0.990181	Mean dependent var		241385.6

Sumber: Eviews 9 (*data diolah*)

Mengacu dari Tabel 3. hasil uji fixed effect model Pulau Jawa pada tahun 2013-2022 dapat diketahui hasil persamaan regresi bahwa nilai koefisien Kemiskinan= 313047.4 + 0.000501 Pendapatan Asli Daerah -0.000920 Pertumbuhan Ekonomi + 0.017967 Pengangguran. Nilai R-squared sebesar 0.990181 atau 99% dari nilai ini dapat diambil kesimpulan jika variabel dependent dapat dijelaskan oleh variabel independent, dengan nilai 99% dan dengan sisa di angka 1% dijelaskan oleh variabel luar yang tidak berada pada model ini.

c. Uji *Random Effect Model*

Olah data ketiga yang dilaksanakan ialah *random effect* model di dalam regresi data panel. Hasil data yang telah diolah dengan menerapkan *random effect model* memberikan hasil yang telah dicantumkan dalam Tabel 4.

Tabel 1.4. Hasil *Uji Random Effect Model* Pulau Jawa Tahun 2013-2022

Dependent Variable: KEMISKINAN
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/20/23 Time: 08:37
 Sample: 2013 2022
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PENDAPATAN_ASLI_DAERAH	-0.001491	0.014029	-0.106299	0.9157
PERTUMBUHAN_EKONOMI	-0.000849	0.000358	-2.371422	0.0212
PENGANGGURAN	0.021363	0.020791	1.027472	0.3087
DUMMY	6031.966	5564.347	1.084039	0.2831
C	306297.8	75669.73	4.047825	0.0002
R-squared	0.239283	Mean dependent var		8774.214

Sumber: EViews 9 (*data diolah*)

Mengacu dari Tabel 4. hasil uji *random effect* model Pulau Jawa pada tahun 2013-2022 dapat diketahui hasil persamaan regresi bahwa nilai koefisien Kemiskinan = 306297.8 -0.001491 Pendapatan Asli Daerah -0.000849 Pertumbuhan Ekonomi + 0.021363 Pengangguran. Nilai R-squared sebesar 0.239283 atau 23,92% dari nilai ini dapat diambil kesimpulan jika variabel dependent dapat dijelaskan oleh variabel independent dengan nilai 23,92% dan dengan sisanya di angka 76,08% dijelaskan oleh variabel luar yang tidak berada pada model ini.

d. Uji *Chow*

Uji pemilihan model regresi data panel yang pertama ialah uji chow, dilaksanakan guna mengetahui model yang terbaik dan paling sesuai guna diterapkan antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Hasil dari data yang telah diolah dan dilakukan dengan menerapkan uji hausman memberikan hasil yang telah dicantumkan dalam Tabel 1.5. yakni:

Tabel 5. Hasil *Uji Chow* Pulau Jawa Tahun 2013-2022

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	232.971725	(5,50)	0.0000
Cross-section Chi-square	191.421599	5	0.0000

Sumber: Eviews 9 (*data diolah*)

Mengacu dari tabel 1.5. hasil uji chow Pulau Jawa pada tahun 2013-2022 menunjukkan jika nilai Prob. Cross-section random < 0.05 yaitu di angka 0.0000. Artinya, jika model yang terpilih ialah *fixed effect model*. Namun belum bisa dikatakan model *fixed effect* yang terbaik. Sehingga dilakukan pengujian selanjutnya agar lebih tepat.

e. Uji *Hausman*

Uji pemilihan model regresi data panel yang kedua ialah uji hausman, dilaksanakan guna mengetahui model yang terbaik dan paling sesuai guna diterapkan antara *random effect model* atau *fixed effect model*. Hasil dari data yang telah diolah dan dilakukan dengan menerapkan uji hausman memberikan hasil yang telah dicantumkan dalam Tabel 6. yakni:

Tabel 6. Hasil *Uji Hausman* Pulau Jawa Tahun 2013-2022

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.959905	4	0.1380

Sumber: Eviews 9 (*data diolah*)

Mengacu dari Tabel 6. hasil uji hausman pulau Jawa pada tahun 2013-2022 menunjukkan jika nilai Prob. Cross-section random > 0.05 yaitu di angka 0.1380. Artinya, jika model yang terpilih ialah *random effect model*. Namun belum bisa

dikatakan model *random effect* yang terbaik. Sehingga dilakukan pengujian selanjutnya agar lebih tepat.

f. Uji Lagrange Multiplier

Uji pemilihan model regresi data panel yang ketiga ialah uji lagrange multiplier, yang dilaksanakan untuk memilih model yang terbaik dan sesuai guna diterapkan antara *random effect model* atau *common effect model*. Hasil dari data yang telah diolah dan dilakukan dengan menerapkan uji lagrange multiplier memberikan hasil yang telah dicantumkan dalam Tabel 7. yakni sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil *Uji Lagrange Multiplier* Pulau Jawa Tahun 2013-2022

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	108.7457 (0.0000)	0.467843 (0.4940)	109.2135 (0.0000)

Sumber: Eviews 9 (*data diolah*)

Mengacu dari Tabel.7. hasil uji lagrange multiplier Pulau Jawa pada tahun 2013-2022 memperlihatkan jika Prob. Breusch-Pagan berada di angka < 0.05, yakni di angka 0.0000. Maka dapat diambil kesimpulan jika model dipilih ialah *random effect model*. Uji hausman dan uji lagrange multiplier memberikan kesimpulan yakni model regresi data panel yang terbaik guna diterapkan dalam riset ini ialah *random effect model*.

g. Uji t (Parsial)

Uji-t ialah uji statistik yang dilaksanakan guna mengetahui kebenaran dari hipotesis yang sebelumnya telah dituliskan oleh peneliti guna mendapatkan hasil dan kesimpulan mengenai populasi dari sampel yang sebelumnya telah diambil. Dari penjelasan sebelumnya, diketahui jika model regresi data panel pada riset ini ialah *random effect model*. Hasil dari data yang telah diolah dengan menerapkan analisis uji t memberikan hasil yang telah dicantumkan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Hasil *Uji-t* Pulau Jawa Tahun 2013-2022

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/20/23 Time: 08:37

Sample: 2013 2022

Periods included: 10

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 60

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PENDAPATAN_ASLI_DAERAH	-0.001491	0.014029	-0.106299	0.9157
PERTUMBUHAN_EKONOMI	-0.000849	0.000358	-2.371422	0.0212
PENGANGGURAN	0.021363	0.020791	1.027472	0.3087
DUMMY	6031.966	5564.347	1.084039	0.2831
C	306297.8	75669.73	4.047825	0.0002

Mengacu dari Tabel 8. hasil uji t Pulau Jawa tahun 2013-2022 variabel pendapatan asli daerah memperlihatkan nilai koefisien di angka -0.001491 dan nilai Probabilitas. t-statistik $> 0,05$ yakni di angka 0.9157, maka kemiskinan dipengaruhi oleh pendapatan asli daerah dengan negatif dan tidak signifikan. Variabel pertumbuhan ekonomi memperlihatkan nilai koefisien di angka -0.000849 dan nilai Probabilitas. t-statistik $< 0,05$ yaitu sebesar 0.0212, maka angka kemiskinan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dengan negatif dan signifikan. Variabel pengangguran memperlihatkan nilai koefisien di angka 0.021363 dan Probabilitas. t-statistik $> 0,05$ yaitu sebesar 0.3087, maka pengangguran memberikan pengaruh dengan positif dan tidak signifikan kepada kemiskinan.

h. Uji F (Simultan)

Uji F ialah uji statistik yang dilaksanakan guna mengetahui bagaimana seluruh variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh kepada variabel terikat. Seperti yang diketahui sebelumnya, model terpilih untuk regresi data panel pada riset ini ialah *random effect model*. Hasil dari data yang telah diolah dan dilakukan dengan menerapkan analisis uji F memberikan hasil yang telah dicantumkan dalam tabel 1.9. yakni sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji F Pulau Jawa Tahun 2013-2022

Prob(F-statistic)	0.004105
-------------------	----------

Sumber: Eviews 9 (*data diolah*)

Mengacu dari Tabel 9, hasil uji F Pulau Jawa tahun 2013-2022 menunjukkan nilai Probabilitas (F-statistic) < 0.05 yaitu sebesar 0.004105, maka variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran, serta pendapatan asli daerah memberikan pengaruh secara bersama-sama kepada kemiskinan.

i. Uji Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi (R^2) Pulau Jawa Tahun 2013-2022
 Weighted Statistics

R-squared	0.239283	Mean dependent var	8774.214
Adjusted R-squared	0.183958	S.D. dependent var	23336.46
S.E. of regression	21081.00	Sum squared resid	2.44E+10
F-statistic	4.325057	Durbin-Watson stat	0.654575
Prob (F-statistic)	0.004105		

Sumber: Eviews 9 (*data diolah*)

Mengacu dari Tabel 10. hasil uji determinasi atau uji R^2 yang dilaksanakan memberikan hasil yakni di angka 0.239283 atau 23,92% dari nilai ini dapat diambil kesimpulan jika variabel dependent dapat dijelaskan oleh variabel independent dengan nilai di angka 23,92% dan dengan sisa di angka 76,08% dapat dijelaskan oleh variabel luar yang tidak berada pada model ini.

3.2 Pembahasan

1. Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap kemiskinan

Tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh pendapatan asli daerah dengan pengaruh negatif dan tidak signifikan di Pulau Jawa tahun 2013-2022. Artinya hasil ini tidak sesuai dengan

hipotesis yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PAD mempengaruhi kemiskinan secara negatif atau memiliki pengaruh tidak searah. Ini artinya apabila PAD mengalami kenaikan maka kemiskinan akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya. PAD mengalami penurunan disebabkan oleh beberapa hal, seperti halnya terjadinya krisis ekonomi dan pandemi Covid-19 beberapa waktu lalu yang menyebabkan perputaran perekonomian di masyarakat menurun, sehingga kontribusi pajak dan retribusi daerah juga ikut mengalami penurunan. Setiap Penurunan pendapatan asli daerah terjadi karena target pendapatan yang diterima oleh suatu daerah tidak tercapai dengan baik, hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran atas pembayaran wajib pajak atau retribusi sehingga pemerataan pendapatan tidak tersebar secara merata. Maka dari itu, kesejahteraan masyarakat tidak bisa optimal sehingga menimbulkan dampak terhadap kemiskinan. Akan tetapi, pendapatan asli daerah tidak sepenuhnya dapat menyelesaikan masalah kemiskinan meski telah melakukan pemerataan dalam bidang distribusi, sehingga penurunan pendapatan asli daerah tidak semuanya dirasakan oleh masyarakat miskin.

Kondisi tersebut selaras dengan riset Alam et al., (2018) yang memberikan hasil jika kemiskinan dipengaruhi oleh pendapatan asli daerah dengan negatif dan signifikan. Oleh karena itu, jika ada peningkatan pendapatan asli daerah yang diperoleh maka akan menjadikan tingkat kemiskinan turun, kebalikannya apabila pendapatan asli daerah mengalami penurunan maka akan terjadi peningkatan pada kemiskinan.

2. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan

Tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dengan pengaruh negatif dan signifikan di Pulau Jawa tahun 2013-2022. Faktor penyebab yang menjadikan pertumbuhan ekonomi menurun karena adanya guncangan ekonomi seperti yang terjadi pada beberapa periode lalu, sebagian besar negara di dunia di dunia terserang virus corona sehingga menyebabkan perekonomian lumpuh.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari (Niswan et al., 2021) yang memperlihatkan jika angka kemiskinan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dengan negatif dan signifikan. Hasil riset yang memberikan pengaruh dengan negatif dan signifikan tersebut terjadi karena pertumbuhan ekonomi menurun tetapi ketimpangan distribusi meningkat, sehingga pertumbuhan ekonomi yang menurun dirasakan oleh seluruh penduduk miskin. Namun, ketimpangan distribusi yang meningkat disebabkan karena digunakan untuk pemerataan pembangunan dalam bidang sarana prasarana dalam mengentaskan kemiskinan.

3. Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan

Tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh pengangguran dengan pengaruh positif dan tidak signifikan di Pulau Jawa tahun 2013-2022. Kondisi tersebut selaras dengan penelitian dari Sholikah et al., (2021) yang menunjukkan jika tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh pengangguran dengan positif dan tidak signifikan. Hasil penelitian tersebut terjadi karena pengangguran hanya merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan kemiskinan. Kondisi tersebut dapat dimaknai dengan tingkat pengangguran yang naik dan turun tidak akan memberikan pengaruh kepada angka kemiskinan. Kondisi tersebut dapat terjadi akibat seorang individu yang menganggur akan terbantu oleh pendapatan keluarga yang tinggi dalam aspek biaya hidup.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan dan saran yang akan disampaikan oleh penulis, yakni yang pertama pendapatan asli daerah memiliki signifikansi yang kecil dalam menekan tingkat kemiskinan, maka dari itu pemerintah diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki pendapatan dalam hal kualitas sehingga dapat meningkatkan produktifitas masyarakat. Kedua, pertumbuhan ekonomi juga memiliki signifikansi yang kecil terhadap menekan tingkat kemiskinan, yang mana seluruh penduduk miskin akan turut merasakan pertumbuhan ekonomi yang menurun. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi tidak sepenuhnya menyelesaikan masalah kemiskinan meski telah melakukan pemerataan dalam bidang

pembangunan, maka dari itu kebijakan pemerintah diharapkan bisa mengarah terhadap fungsi distribusi yang memihak masyarakat miskin dan ketiga, pengangguran memiliki signifikansi yang besar terhadap tingkat kemiskinan, Oleh karena itu, kebijakan pemerintah khususnya diharapkan dapat meningkatkan peluang kerja untuk menyeimbangkan antara peningkatan upah dan peningkatan angkatan kerja masyarakat miskin. Atau secara ringkasnya, upaya untuk mekanisme yang paling penting dalam menekan kemiskinan adalah dengan membentuk lapangan kerja yang ditujukan pada masyarakat miskin dengan upah yang layak.

Dengan dilakukan penelitian ini, maka harapannya bisa memberi banyak manfaat untuk berbagai pihak terkait. Menilik tujuan penelitian tersebut, maka penulis menyampaikan manfaat yakni yang pertama manfaat secara teoritis dapat dipergunakan menjadi dasar pengembangan model penelitian terkait analisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Pulau Jawa yang lebih menyeluruh dan dengan objek lebih luas dan kedua manfaat secara praktis yang meliputi manfaat bagi akademik dapat dipergunakan menjadi referensi untuk peneliti yang berkaitan dengan analisis pengaruh pendapatan asli daerah, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2013-2022 diperpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang, manfaat bagi peneliti dapat dipergunakan menjadi sarana dalam melakukan telaah terhadap seberapa jauhnya ilmu yang penulis pelajari selama menempuh perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Malang dan manfaat bagi pihak lain dapat dipergunakan menjadi bahan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam bidang permasalahan yang serupa.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada para reviewer yang bersedia mengkaji, mengevaluasi dan memberikan kontribusi serta saran untuk pengembangan dan peningkatan penulisan ilmiah ini.

Daftar Pustaka

- Alam, S., Effendi., A., S., & A. Erwin., K. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah dan Tingkat Kemiskinan di Kabuapten Kutai Kaartanegara. *Ilmu Ekonomi*, 3(3).
- Alfiana, N. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Tulungagung. *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 8(2), 154. <https://doi.org/10.35308/Ekombis.V8i2.6538>
- BPS Provinsi Banten. (2023). Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten/ Kota (Ribu Jiwa), 2013-2022. Badan Pusat Statistik.
- _____. (2023). Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2018-2022. Badan Pusat Statistik.
- BPS Provinsi DKI Jakarta. (2023). Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten/ Kota (Ribu Jiwa), 2013-2022. Badan Pusat Statistik.
- _____. (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka (Ribu Jiwa), 2014-2023. Badan Pusat Statistik.
- BPS Provinsi DI Yogyakarta. (2023). Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2013-2017. Badan Pusat Statistik.
- BPS Provinsi DI Yogyakarta. (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka (Ribu Jiwa), 2014-2023. Badan Pusat Statistik.
- _____. (2023). Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten/ Kota (Ribu Jiwa), 2013-2022. Badan Pusat Statistik.
- BPS Provinsi DI Yogyakarta. (2023). Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2018-2022. Badan Pusat Statistik.

- BPS Provinsi DKI Jakarta. (2023). Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2013-2017. Badan Pusat Statistik.
- _____. (2023). Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2018-2022. Badan Pusat Statistik.
- _____. (2023). Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2018-2022. Badan Pusat Statistik.
- BPS Provinsi Jawa Tengah. (2023). Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2013-2017. Badan Pusat Statistik.
- _____. (2023). Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2018-2022. Badan Pusat Statistik.
- _____. (2023). Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten/ Kota (Ribuan Jiwa), 2013-2022. Badan Pusat Statistik.
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2023). Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2013-2017. Badan Pusat Statistik.
- _____. (2023). Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2018-2022. Badan Pusat Statistik
- _____. (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka (Ribuan Jiwa), 2014-2023. Badan Pusat Statistik.
- _____. (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka (Ribuan Jiwa), 2014-2023. Badan Pusat Statistik.
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2023). Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten/ Kota (Ribuan Jiwa), 2013-2022. Badan Pusat Statistik.
- _____. (2023). Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2013-2017. Badan Pusat Statistik.
- _____. (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka (Ribuan Jiwa), 2014-2023. Badan Pusat Statistik.
- BPS Provinsi Jawa Barat. (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka (Ribuan Jiwa), 2014-2023. Badan Pusat Statistik.
- _____. (2023). *Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten/ Kota (Ribuan Jiwa)*, 2013-2022. Badan Pusat Statistik.
- _____. (2023). Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2013-2017. Badan Pusat Statistik.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Provinsi Banten. (2023). Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah berdasarkan Pendapatan Asli Daerah (Miliar Rupiah), 2013-2022.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Provinsi DI Yogyakarta. (2023). Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah berdasarkan Pendapatan Asli Daerah (Miliar Rupiah), 2013-2022.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Provinsi DKI Jakarta. (2023). Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah berdasarkan Pendapatan Asli Daerah (Miliar Rupiah), 2013-2022.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Provinsi Jawa Barat. (2023). Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah berdasarkan Pendapatan Asli Daerah (Miliar Rupiah), 2013-2022.

- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Provinsi Jawa Tengah. (2023). Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah berdasarkan Pendapatan Asli Daerah (Miliar Rupiah), 2013-2022.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Provinsi Jawa Timur. (2023). Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah berdasarkan Pendapatan Asli Daerah (Miliar Rupiah), 2013-2022.
- Fathurohman, F., Fitriana, D., Baharta, R., & Mukminah, N. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan. *Journal Of Public Power*, 6(2), 104–112.
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2010 – 2016. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 9(1), 26–34. <https://doi.org/10.22437/Jels.V9i1.11946>
- Hilmi, Marumu, Moh. N. H. D., Ramlawati, & Peuru, C. D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 20–27.
- Iksan, M., & Arka, S. (2022). Pengaruh Upah, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatan Kerja Serta Kemiskinan Provinsi Jabar Bagian Selatan. *E-Jurnal Ep Unud*, 11(1), 147–175.
- Jumingan, K. (2017). The Analysis Of The Acquisition Of Taxes, Levies and Other Local Revenue's Effect Towards Original Local Government Revenue (PAD) Improvement In The City Of Surakarta. *International Journal Of Civil Engineering And Technology*, 8(11), 437–445.
<http://iaeme.com/Home/Journal/Ijciet437editor@iaeme.com>
<http://iaeme.com/Home/Issue/Ijciet?Volume=8&Issue=1>
<http://iaeme.com/Home/Journal/Ijciet438>
- Niswan, E., Rawa, R. D., & Dami. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran terhadap Penduduk Miskin di Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Manajemen*, 7(2).
- Oktavia, N. E. M., & Soelistyo, A. (2018). Faktor-Faktor Penentu Kemiskinan di Indonesia: Analisis Rumah Tangga Ayu. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 4(1), 17–33.
- Prasetya, G. M., & Sumanto, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi. *Kinerja*, 19(2), 467–477. <https://doi.org/10.30872/Jkin.V19i2.10956>
- Ristika, E. D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 129. <https://doi.org/10.33087/Eksis.V12i2.254>
- Sholikah, M., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tuban. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(7).
- Silaban, P. S., & Rejeki, R. (2020). Pengaruh Inflasi, Ekspor dan Impor terhadap PDB di Indonesia Periode 2015 – 2018. *Niagawan*, 9(1), 56–64.